

Perbedaan Fungsi Seksual Pada Ibu Postpartum Pervaginam Dengan Sectio Cesarea Pada Enam Bulan Pertama Pasca Persalinan

Ns. Immawanti, M.Kep., Sp.Kep., Mat
STIKES MARENDENG Majene
Immawanti.ch@gmail.com

Abstrak

Perempuan pasca melahirkan adalah kelompok yang berisiko mengalami perubahan pada fungsi seksual. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan fungsi seksual ibu postpartum pervaginam dengan atau tanpa episiotomi dan pasca bedah sesar. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 225 ibu postpartum yang diambil secara *consecutive sampling* dari bulan April-Mei 2015. Fungsi seksual dinilai dengan *Sexual Function Questionnaire* (SFQ). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara fungsi seksual pada semua jenis persalinan ($p=0,977$), begitupun hasrat seksual, gairah seksual, dan orgasme. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan seksual ibu pada perawatan postpartum yang berkualitas.

Kata Kunci: Bedah sesar, Fungsi seksual, Ibu pasca melahirkan, Pervaginam,



PERBEDAAN FUNGSI SEKSUAL PADA IBU POSPARTUM PERVAGINAM DENGAN SECTIO CAESAREA PADA ENAM BULAN PERTAMA PASCA PERSALINAN



Ns. IMMAWANTI, M.Kep., Sp.Kep.Mat
STIKes Marendeng Majene
immawanti.ch@gmail.com

Abstrak

Perempuan pasca melahirkan adalah kelompok yang berisiko mengalami perubahan pada fungsi seksual. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan fungsi seksual ibu postpartum pervaginam dengan atau tanpa episiotomi dan pasca bedah sesar. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 225 ibu postpartum yang diambil secara consecutive sampling dari bulan April-Mei 2015. Fungsi seksual dinilai dengan Sexual Function Questionnaire (SFQ). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara fungsi seksual pada semua jenis persalinan ($p=0,977$), begitupun hasrat seksual, gairah seksual, dan orgasme. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan seksual ibu pada perawatan postpartum yang berkualitas.

Kata Kunci: Bedah sesar, Fungsi seksual, Ibu pasca melahirkan, Pervaginam.

Latar Belakang

Fungsi seksual memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan dengan pasangan. Perempuan pasca melahirkan merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami masalah fungsi seksual berkaitan dengan proses persalinan misalnya ketidaknyamanan fisik maupun psikologis (Abdool, Thakar & Sultan, 2009; Boroumandfar, Rahmati, Farajzadegan & Hosseini, 2010; Lurie, et al., 2013; Song, et al., 2014).

Masalah pada fungsi seksual terjadi pada 38%-63% perempuan pasca melahirkan (Khajehi, Ziyadlou, Tabatabaee & Kashefi, 2009). Studi di Turki, melaporkan terjadi perubahan fungsi seksual sebelum dan sesudah kehamilan, seperti kurangnya hasrat seksual, ketidakmampuan orgasme, dan ketidakpuasan seksual (Rathfish, et al. 2010).

Kesehatan seksual pasca persalinan adalah masalah umum yang sering tidak dibahas pada perawatan pasca persalinan ataupun selama kehamilan. Hal ini terjadi karena kebanyakan perempuan masih merasa tabu berbicara tentang seksual.

Metodologi

Rancangan penelitian ini adalah desain crosssectional. Sampel yang digunakan adalah ibu postpartum pervaginam dengan atau tanpa episiotomi dan pasca bedah sesar. Sampel diambil dengan teknik consecutive sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner Sexual Function Questionnaire (SFQ). Analisis data dengan Chi Square Penelitian ini dilakukan dengan dan menerapkan etika penelitian yaitu; Self determination, Privacy, Anonymity, Confidentially, Protection from discomfort and harm.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Fungsi seksual pada berbagai jenis persalinan tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Begitupun pada ketiga domain fungsi seksual yang meliputi hasrat seksual, gairah seksual dan orgasme juga tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada semua jenis persalinan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan fungsi seksual perempuan masa sebelum kehamilan, selama kehamilan dan setelah melahirkan.

Daftar Pustaka

- Abdool, Z., Thakar, R., & Sultan, A.H. (2009). Postpartum female sexual function. *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 145(2), 133-137. doi:10.1016/j.ejogrb.2009.04.014.
- Boroumandfar, K., Rahmati, M.G., Farajzadegan, Z., & Hoseini, H. (2010). Reviewing sexual function after delivery and its association with some of the reproductive factors. *IJNMR*, 15 (4), 220-223.
- Khajehi, M., Ziyadlou, S., Safari, R.M., Tabatabaee, H.R., & Kashefi, F. (2009). A comparison of sexual outcomes in primiparous women experiencing vaginal and caesarean births. *Indian J Community Med* 34 (2), 126-130. doi: 10.4103/0970-0218.51237

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
15-35 tahun	184	81,8
>35 tahun	41	18,2
Pekerjaan		
R/7	155	68,9
Bekerja diluar rumah	70	31,1
Pendidikan		
Pendidikan dasar	39	17,3
Pendidikan menengah	81	36,0
Pendidikan tinggi	85	37,8
Jenis persalinan		
Pervaginam tanpa Episiotomi	75	33,3
Pervaginam Episiotomi	75	33,3
Bedah sesar	75	33,3
Status paritas		
Primipara	91	40,4
Multipara	126	56,2
Graemultipara	8	3,6
Status menyusui		
Menyusui	201	89,3
Tidak menyusui	24	10,7

Tabel 2. Hubungan fungsi seksual pada jenis persalinan

Fungsi Seksual	Jenis Persalinan						p value
	Tanpa epis		Dengan epis		Bedah sesar		
	f	%	f	%	f	%	
Fungsi Seksual Kurang	55	73,3	56	74,7	56	74,7	0,977
Baik	20	26,7	19	25,3	19	25,3	
Hasrat Seksual Kurang	66	88,0	64	85,3	62	82,7	0,653
Baik	9	12,0	11	14,7	13	17,3	
Gairah Seksual Kurang	57	76,0	58	77,3	55	73,3	0,845
Baik	18	24,0	17	22,7	20	26,7	
Orgasme Sulit	51	68,0	48	64,0	53	70,7	0,680
Mudah	24	32,0	27	36,0	22	29,3	